

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bermain Peran

1. Pengertian Metode Bermain Peran (*Role Playing*)

Ketika anak-anak bermain memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting, karena terdapat manfaat belajar melalui bermain. Bagi mereka, bermain bukan hanya menjadi kesenangan akan tetapi juga sesuatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan hati atau perasaan yang membuat hidup anak menjadi bahagia. Merujuk pada pendapat

Moeslichatoen bahwa bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal anak yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.¹

Menurut Nurbiana Dhieni, pengertian bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang akan dilaksanakan.² Dengan demikian metode bermain peran, artinya berperan sesuai tingkah laku dalam hubungan sosial yang didalamnya terjadi komunikasi antar individu dan kelompok. Pelaku bertindak seolah-olah dia berada dalam dunia yang nyata. Alat

¹ Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.*(Bandung: Rineka Cipta 2004), hal 38.

² Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa.* (Jakarta: Universitas Terbuka 2009), hal 32.

bantu utama dalam permainan ini adalah fantasi dan emosi dari si pelaku sendiri dan juga aturan permainan yang membingkai permainan ini.

Dengan bermain peran (*role playing*) anak dapat memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap tokoh yang diperankan sesuai pengembangan yang dilaksanakan, kemudian diminta beberapa peserta didik untuk memerankannya. Melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak berkembang. Melalui permainan pula anak-anak dapat berekspresi menjadi apapun yang diinginkannya.

Harley (dalam Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati) mendefinisikan bermain peran adalah bentuk permainan bebas dari anak-anak yang masih muda. Dan merupakan salah satu cara bagi mereka untuk menelusuri dunianya, dengan meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang berada di sekitarnya.³ Dari paparan diatas bermain peran merupakan kegiatan bermain anak dengan memerankan status dan pihak-pihak lain yang terdapat disekitar anak untuk mengembangkan daya khayalnya sehingga terjadi komunikasi antar individu dan dapat membantu anak mengeluarkan emosinya yang terpendam.

Kegiatan bermain peran ini berarti kegiatan yang menekankan pada kemampuan anak guna memerankan tokoh-tokoh yang terdapat pada kehidupan nyata. Melalui bermain peran anak belajar menggunakan

³ Ali, N. & Yeni, R.. *Pengembangan Sosial Emosional*. Edisi ke-8. (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), hal 14.

konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dengan peran yang dilakukannya sehari-hari.

2. Jenis-Jenis Bermain Peran

Menurut Erik Erikson dalam Latif. Ada dua jenis main peran, yaitu:

a. Main Peran Mikro

Anak memainkan peran melalui alat bermain atau benda yang berukuran kecil untuk menyusun adegan. Saat anak main peran mikro, mereka belajar untuk bermain konstruktif terstruktur (balok-balok, lego, dan lain-lain). Contoh :

- Kereta api: rel lokomotif, gerbong-gerbongnya.
- Bandar udara: pesawat, boneka, dan truk-truk.
- Kebun binatang: boneka-boneka binatang liar, boneka pengunjung.
- Jalan-jalan kota: jalan, orang, kota, mobil.

b. Main Peran Makro

Anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran-peran. Saat anak memiliki pengalaman sehari-hari dengan main peran makro (tema sekitar kehidupan nyata), mereka belajar banyak keterampilan praakademis seperti: mendengarkan, tetap dalam tugas, menyelesaikan masalah, dan bermain kerja sama dengan yang lain.

Contoh :

- Rumah sakit: dokter, perawat, pengunjung, apoteker.
- Kantor polisi : polisi, penjahat.

- Kantor pos : pengantar surat, pegawai kantor pos.
- Kantor : direktur, sekretaris, pegawai biasa, *cleaning service*.⁴

3. Tujuan Bermain Peran (*Role Playing*)

Bermain peran sebagai suatu metode pembelajaran bertujuan untuk membantu anak menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dalam bentuk permasalahan sehari-hari dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran, anak belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Metode bermain peran menuntut tindakan-tindakan nyata dari anak, namun sebenarnya pembelajaran ini tidak hanya terfokus untuk mengajari anak bagaimana berperilaku tetapi mengajak anak untuk menemukan jalan keluar atas sebuah masalah serta mencari pilihan solusi lainnya.

Selain itu bermain peran juga bertujuan memberikan kesempatan yang sebaik-baiknya kepada anak untuk mengekspresikan diri dan memenuhi kebutuhan meniru, serta memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri dalam berbicara dan meniru tokoh tertentu. Sejalan dengan tujuan metode bermain peran (*role playing*) adalah untuk memecahkan masalah agar memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain.

⁴ Latif, Mukhtar dkk.. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana2013), hal 207.

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak

1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dalam keluarganya serta mengikuti seperti berbicara kotor.⁵ Adapun menurut Hurlock bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, yaitu menjadi orang yang mampu bermasyarakat.⁶

Ketika anak dilahirkan ke dunia mereka belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan untuk bergaul bersama orang lain. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan aspek kehidupan sosial. Perkembangan sosial anak usia dini yaitu perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan hubungan.⁷

Perkembangan sosial anak merupakan kemampuan anak dalam memberikan respon berupa tingkah laku seseorang yang sesuai dengan norma dan harapan sosial. Perkembangan sosial tidak hanya dinyatakan oleh perorangan saja akan tetapi dalam kelompok pula. Objek sosial adalah orang banyak. Tidak dapat diabaikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi

⁵ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Universitas Terbuka, Jakarta, 2010), hal 5.

⁶ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2009),hal 250.

⁷ Wiyani, Novan Ardy,*Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014), hal 20.

dengan manusia lain. Interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia di dalam Islam.⁸

Ibnu Kasir menafsirkan ayat ini dengan mengutip pendapat Qurthubi menyatakan dalil ini mewajibkan manusia untuk mengangkat pemimpin ketertiban sosial. Kehadiran seorang khalifah akan memungkinkan terjadi sikap tolong menolong manusia dari perilaku sewenang-wenang yang dilakukan orang yang zalim, memutuskan sengketa diantara manusia, untuk menegakkan hukuman, dan memelihara keadilan.⁹

2. Pengertian Perkembangan Emosi Anak

Pada Crow dan Crow dalam Sunarto dan Hartono memberikan pengertian emosi sebagai pengalaman efektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik, dan berwujud tingkah laku yang tampak. Dengan demikian dapat difahami bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental, dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi ke dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut cemas, marah, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahun.¹⁰

Perkembangan emosional mencakup pengendalian diri, ketentuan, dan satu kemampuan untuk memotifasi diri sendiri. Sebagai pakar menyatakan bahwa EQ disebut juga sebagai kecerdasan bersikap. Emosi

⁸ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal 77-78.

⁹ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal 105-106.

¹⁰ Sukmadinata, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2007), hal 134-135.

adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat diperhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.¹¹

Menurut Goleman sebagai mana dikutip dari Suyadi mendefinisikan bahwa kecedasan emosional yaitu sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.¹²

Menurut Daniel Goleman dikutip dari Desmita dalam bukunya Psikologi Perkembangan bahwa kecerdasan emosional dapat diklasifikasikan atas lima komponen penting, yaitu : (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) motifasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain dan (5) membina hubungan.¹³

Emosi juga mempengaruhi kegiatan mental, seperti konsentrasi, pengingatan, dan penalaran. Mungkin anak akan menghasilkan prestasi dibawah kemampuan intelektualnya, apabila emosinya terganggu, sedangkan secara psikologis efek dari tekanan emosi akan berpengaruh pada sikap, minat, dan dampak psikologis lainnya.¹⁴

¹¹ Djalii, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal 37.

¹² Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogjakarta : Pedagogia 2010) hal 120.

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal 170.

¹⁴ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal 21.

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.¹⁵

Di taman kanak-kanak proses perkembangan sosial emosional merupakan satu tahap yang sangat penting, tahap ini anak sangat kritis akan pengetahuan ketika mendengar atau melihat sesuatu akan menirukan. Pada masa inilah anak-anak mulai membentuk kepribadian. Salah satunya anak-anak senang melakukan berbagai bentuk aktifitas seperti bermain dengan temannya, meniru, mencium, meraba, mendengarkan dan lainnya. Pada masa inilah anak mulai merasakan kebebasan dalam lingkungan untuk mengembangkan fisik, mental, spiritual hingga sosial dan emosi anak.

3. Tujuan perkembangan sosial emosional

Menurut Nugraha Rahmawati bahwa fungsi dan penerapan emosi pada perkembangan anak adalah sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya, sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya, sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, sebagai pembentukan kebiasaan dan sebagai upaya pengembangan diri.¹⁶

Bahwa perkembangan sosial emosional pada anak prasekolah menunjukkan arti sosialisasi yaitu proses dimana anak-anak belajar

¹⁵ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2009),hal 26.

¹⁶ Nugraha dan Rahmawati, *perkembangan sosial emosional edisi ke 8* (Jakarta: Universitas terbuka 2008),hal 14

mengenai nilai-nilai dan berbagai perilaku yang ada pada lingkungan. Hal ini menjadikan anak memiliki kompetensi dan rasa percaya diri pada lingkungan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosi anak

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosi menurut Hurlock dikutip dari Ali Nugraha dalam bukunya metode pengembangan sosial emosional mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional.¹⁷

a. Faktor Hereditas

Bahwa Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orang tua sejak lahir. Seperti contoh fisik yang diturunkan dari orang tua. Apabila faktor keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk perubahan yang berasal dari perkembangan maka mereka akan mengalami emosi yang meninggi. Maka faktor keturunan menjadi hal penting. Hereditas merupakan faktor terpenting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial emosi mereka.

b. Faktor lingkungan sebagai kekuatan yang kompleks yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman emosi dan sosial setelah anak lahir. Dalam hal ini faktor lingkungan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat. Ketegangan yang terus

¹⁷ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2009), hal 213

menerus, jadwal yang ketat dan terlalu banyaknya pengalaman yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak seperti berikut ini

- Ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus.
 - Ketegangan yang berlebihan serta disiplin otoriter
 - Sikap orang tua yang selalu mencemaskan atau terlalu melindungi.
 - Suasana otoriter di sekolah
- c. Faktor umum merupakan gabungan dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Hal ini berpengaruh pada pembentukan karakter yang berbeda-beda. Bukan hanya dari segi biologis (keturunan) namun dari segi lingkungan pula.¹⁸Di samping pula ada faktor psikologi yang dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan. Berikut penjelasannya bahwa perlengkapan intelektual yang buruk, anak yang tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umur yang sama. Ada juga kegagalan mencapai tingkat aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit, atau banyak. Dan kecemasan setelah emosi tertentu yang sangat kuat sebagai contoh

¹⁸ Nurjanah. Hisbah “ Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam vol. 14 no 1 juni 2017”

akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan dan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.¹⁹

C. Perkembangan sosial emosional dalam Al Qur'an dan hadist

Proses pembelajaran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam islam sudah tertulis mengenai hadist maupun Al-Quran yang berkaitan mengenai pembelajaran. Berikut beberapa Hadits dan surat dalam Al-Quran yang berkaitan dengan Pendidikan.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Telah bersabda Rasulullah SAW :”Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baehaqi)

Pada hadist di atas menjelaskan bahwa ilmu tidak dapat disia-siakan. Sedikit banyak ilmu yang didapat maka makna yang terdapat cukup banyak. Bahwa orang yang menjauhi orang-orang yang sholeh sesuai rukun islam yang ke lima maka kamu akan celaka. Maka belajarlah untuk bisa bergaul atau seperti orang sholeh.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR. Bukhori)

¹⁹ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal 23.

Dalam penjelasan ini bahwa ilmu sangat memberikan manfaat yang baik. Apalagi didasari oleh ilmu agama menjadikan orang lebih bertakwak kepada Allah SWT.

Surat Al-a'alq ayat 1-5:

اَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اَفْرَأُ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.

Surat Thoha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya :”Dan katakanlah (olehmu muhammad),”ya tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.”

Surat Shod ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ {29}

Artinya :”ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

Sesuai ayat di atas bahwa ilmu mengajarkan mengenai apa yang belum di ketahui oleh manusia menjadi diketahui. Bahwa ilmu membawa keberkahan bagi orang yang mempunyai dan pembelajaran akan memiliki pemikiran yang baik.